

LAMPIRAN II
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 14/15/DPM TANGGAL 10 MEI 2012
PERIHAL
PERIZINAN, PENGAWASAN, PELAPORAN,
DAN PENGENAAN SANKSI BAGI PEDAGANG
VALUTA ASING BUKAN BANK

Pedoman Pembukuan dan
Penyusunan Laporan Berkala PVA Bukan Bank

- Lampiran II.A. Contoh Laporan Kegiatan Usaha
- Lampiran II.B. Contoh Laporan Keuangan
- Lampiran II.C. Pedoman Pembukuan dan Penyusunan Laporan Berkala PVA
Bukan Bank

CONTOH LAPORAN KEGIATAN USAHA

PT..... (NAMA PERUSAHAAN (PVA))										
LAPORAN KEGIATAN USAHA										
TRANSAKSI JUAL BELI UKA/TC ¹⁾										
PERIODE										
SANDI PERUSAHAAN (PVA):										
No	Jenis Valuta ²⁾	Saldo Awal UKA (A)		Pembelian (B)		Penjualan (C)		Saldo Akhir UKA (D)		
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah UKA ⁹⁾	Kurs Tengah ¹⁰⁾	Jumlah Rp ¹¹⁾
		UKA ³⁾	Rp ⁴⁾	UKA ⁵⁾	Rp ⁶⁾	UKA ⁷⁾	Rp ⁸⁾			
1	AUD									
2	USD									
3	JPY									
4	HKD									
5	CNY									
6	MYR									
7	EUR									
8	GBP									
9	HKD									
10	JPY									
11	KRW									
12	dst									
13	dst									
14	dst									
15	dst									
	TOTAL									

Keterangan:

- 1) LKU UKA untuk Laporan transaksi pembelian dan penjualan UKA.
LKU TC untuk Laporan transaksi pembelian dan pencairan TC.
- 2) Jenis Valuta : Diisi sesuai dengan jenis valuta yang ditransaksikan.
- 3) Saldo Awal dalam UKA/TC: Jumlah saldo awal transaksi Uang Kertas Asing (UKA) bulan yang bersangkutan berasal dari saldo akhir transaksi UKA bulan lalu.
- 4) Saldo Awal UKA/TC dalam Rupiah : Jumlah saldo awal UKA dalam Rupiah bulan yang bersangkutan berasal dari saldo akhir UKA dalam Rupiah bulan lalu.
- 5) Pembelian UKA/TC dalam UKA : Total pembelian UKA yang ditransaksikan pada bulan yang bersangkutan.
- 6) Pembelian UKA/TC dalam Rupiah : Total pembelian UKA dalam Rupiah yang ditransaksikan pada bulan yang bersangkutan (dengan menggunakan kurs riil transaksi PVA).
- 7) Penjualan UKA/TC dalam UKA : Total penjualan UKA yang ditransaksikan pada bulan yang bersangkutan.
Untuk Pencairan TC dalam UKA : Total pencairan TC yang sudah dicairkan pada bulan yang bersangkutan
- 8) Penjualan UKA/TC dalam Rupiah : Total penjualan UKA dalam Rupiah yang ditransaksikan pada bulan yang bersangkutan (dengan menggunakan kurs riil transaksi PVA).
Untuk Pencairan TC dalam Rupiah : Total pencairan TC dalam Rupiah yang sudah dicairkan pada bulan yang bersangkutan.

- 9) Saldo Akhir UKA/TC : Jumlah saldo akhir UKA bulan yang bersangkutan yang merupakan perhitungan:

$$\text{Saldo Akhir UKA} = \text{Saldo Awal UKA} + \text{Pembelian UKA} - \text{Penjualan UKA}$$

$$\text{Saldo Akhir TC} = \text{Saldo Awal TC} + \text{Pembelian TC} - \text{Penjualan TC}$$

- 10) Kurs Tengah : Kurs yang berasal dari Kurs Transaksi Bank Indonesia dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kurs tengah transaksi} = \frac{(\text{kurs transaksi jual BI} + \text{kurs transaksi beli BI})}{2}$$

Jika mata uang yang bersangkutan tidak ada pada daftar kurs transaksi BI, maka kurs tengah untuk mata uang tersebut menggunakan kurs riil transaksi PVA Bukan Bank.

Penyajian untuk mata uang JPY pada *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id) dalam satuan nilai 100 sehingga kurs tengah transaksi untuk mata uang JPY akan bernilai 100. Nilai tersebut yang akan digunakan dalam penyusunan LKU.

Jumlah saldo akhir UKA/TC dalam Rupiah untuk mata uang JPY yang bernilai 100 tersebut akan terbagi secara otomatis menjadi bernilai 1.

- 11) Saldo Akhir UKA/TC dalam Rupiah : jumlah UKA dalam Rupiah pada akhir bulan yang bersangkutan setelah dikonversikan dengan kurs tengah transaksi.

Lampiran II.B.

CONTOH LAPORAN KEUANGAN

A. Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA/(RUGI)			
PT.....			
Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 200X			
SANDI PERUSAHAAN (PVA):			(dalam Rupiah)
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Operasional			
Penjualan UKA	Rp	-	
Pencairan TC	Rp	-	
	Rp	-	
Harga Pokok Penjualan			
Saldo Awal UKA dan TC	Rp	-	
Pembelian UKA dan TC	Rp	-	
Saldo Akhir UKA dan TC (-/-)	Rp	-	
	Rp	-	
Pendapatan/(Rugi) Operasional Kotor UKA-TC			Rp -
Pendapatan Pengiriman Uang			Rp -
Pendapatan/(Rugi) Operasional Kotor			Rp -
Beban Operasional			
Gaji, Upah, dan Tunjangan	Rp	-	
Sewa	Rp	-	
Iklan dan promosi	Rp	-	
Air, Listrik, dan Telepon	Rp	-	
Transportasi dan Perjalanan	Rp	-	
Pemeliharaan kendaraan	Rp	-	
Penyusutan Aktiva Tetap	Rp	-	
Asuransi	Rp	-	
Lain-lain*)	Rp	-	
	Rp	-	
Pendapatan/(Rugi) Operasional Bersih			Rp -
Pendapatan/(Beban) Lain-lain			
Pendapatan Bunga Bank	Rp	-	
Biaya Administrasi Bank	Rp	-	
Biaya Bunga Pinjaman	Rp	-	
Laba/(Rugi) Penjualan Asset Tetap (net)			
- Laba	Rp	-	
- Rugi (-/-)	Rp	-	
Laba/(Rugi) Selisih Kurs (net)			
- Laba	Rp	-	
- Rugi (-/-)	Rp	-	
Lain-Lain (net)			
- Pendapatan	Rp	-	
- Beban (-/-)	Rp	-	
	Rp	-	
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan			Rp -
Taksiran Pajak Penghasilan			Rp -
Laba/(Rugi) Bersih			Rp -

*) Isi di salah satu sub-akun sesuai dengan saldo netto akun

B. Neraca

NERACA			
PT.....			
Per 31 Desember 200X			
SANDI PERUSAHAAN :..... (dalam Rupiah)			
ASSET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kas dan Bank dalam Rp		KEWAJIBAN	
Kas	Rp -	Pinjaman yang diterima	
Bank	Rp -	Dalam Rupiah	Rp -
	Rp -	Dalam UKA	Rp -
			Rp -
Kas dan Bank dalam UKA		Hutang Sewa	
Kas	Rp -		Rp -
Bank	Rp -	Kewajiban Pengiriman Uang	Rp -
	Rp -	Kewajiban Lain-Lain	Rp -
		EKUITAS	
Piutang TC	Rp -	Modal Disetor	Rp -
Piutang Lain-Lain	Rp -	Laba ditahan/(akum. rugi) - net	
Sewa dibayar dimuka	Rp -	- Laba	Rp -
Asuransi dibayar dimuka	Rp -	- Rugi (-/-)	Rp -
			Rp -
Asset Tetap			
Harga Perolehan	Rp -		
Akum.Penyusutan(-/-)	Rp -		
	Rp -		
Asset Lain-lain			
	Rp -		
Jumlah Asset	Rp -	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp -

*) Isi di salah satu sub-akun sesuai dengan saldo netto akun

C. Perubahan Ekuitas

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT..... Periode SANDI PERUSAHAAN :..... (dalam Rupiah)			
Keterangan	Modal disetor	Laba ditahan/ (akumulasi rugi)	Jumlah
Saldo per tanggal 31 Desember XX			Rp -
- Saldo Positif	Rp -	Rp -	
- Saldo Negatif	Rp -	Rp -	
Laba/(Rugi) periode berjalan			Rp -
- Laba		Rp -	
- Rugi (-/-)		Rp -	
Pembagian deviden (-/-)		Rp -	Rp -
Lain-lain			Rp -
- Menambah Ekuitas		Rp -	
- Mengurangi Ekuitas (-/-)		Rp -	
Saldo per tanggal 31 Desember XX+1	Rp -	Rp -	Rp -

Lampiran II.C.

**PEDOMAN PEMBUKUAN DAN
PENYUSUNAN LAPORAN BERKALA
PEDAGANG VALUTA ASING
BUKAN BANK**

**DEPARTEMEN PENGELOLAAN MONETER
BANK INDONESIA**

DAFTAR ISI

	Hal
BAB 1 UMUM	
A. Tujuan Penyusunan Pedoman.....	1
B. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan.....	1
BAB 2 KONSEP DASAR PEDOMAN PEMBUKUAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PVA BUKAN BANK	
Standar Keuangan, Perundangan dan Peraturan yang Mendasari.....	2
BAB 3 AKUNTANSI ASET	
A. Pengertian dan Dasar Pencatatan Aset.....	3
B. Kas dan Bank.....	3
C. Piutang TC.....	4
D. Piutang Lain-Lain	4
E. Sewa Dibayar Di muka	4
F. Asuransi Dibayar Di muka	4
G. Aset Tetap.....	4
H. Aset Lain-Lain.....	5
BAB 4 AKUNTANSI KEWAJIBAN (LIABILITAS)	
A. Pengertian dan Dasar Pencatatan Kewajiban.....	6
B. Pinjaman Yang Diterima.....	6
C. Hutang Sewa	6
D. Kewajiban Pengiriman Uang (<i>Money Remittance</i>)	7
E. Kewajiban Lain-Lain.....	7
BAB 5 AKUNTANSI EKUITAS	
A. Pengertian dan Dasar Pencatatan Ekuitas.....	8
B. Modal Disetor.....	8
C. Saldo Laba Rugi	8
BAB 6 AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN	
A. Prinsip Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	9
B. Pendapatan Operasional.....	9
C. Beban Operasional.....	9
D. Pendapatan dan Beban Lain-Lain.....	10
BAB 7 AKUNTANSI PERPAJAKAN	11
BAB 8 PENYUSUNAN LAPORAN BERKALA PVA BUKAN BANK	
A. Laporan Kegiatan Usaha	12
B. Laporan Keuangan	17
REFERENSI	29

BAB 1

U M U M

A. Tujuan Penyusunan Pedoman

- Menghimpun prinsip dan praktek akuntansi yang relevan dengan kegiatan – kegiatan Pedagang Valuta Asing (PVA) Bukan Bank sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang PVA.
- Menciptakan keseragaman penerapan perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan sehingga meningkatkan daya banding atas laporan keuangan tersebut.
- Mempermudah PVA Bukan Bank dalam menyusun Laporan Berkala (Laporan Kegiatan Usaha UKA dan TC, dan Laporan Keuangan)
- Meningkatkan daya verifikasi atas suatu transaksi sehingga dapat diketahui kewajarannya.

B. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

- Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan catatan penjelasan yang menjadi bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan secara konsolidasi paling kurang setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan pemakai.
- Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan di dalam mengambil keputusan.
- Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktivitas kegiatan usaha dan perubahan aset netto suatu PVA Bukan Bank yang timbul dari kegiatan transaksi penukaran valuta asing (valas).

Contoh dan Lampiran di dalam Buku Pedoman Penyusunan Pembukuan dan Laporan Keuangan untuk PVA Bukan Bank (Buku Pedoman) ini hanya sebagai ilustrasi dan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing PVA Bukan Bank agar tercapai penyajian laporan keuangan secara wajar.

BAB 2

KONSEP DASAR PENYUSUNAN PEDOMAN PEMBUKUAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PVA BUKAN BANK

Penyusunan Buku Pedoman ini berdasarkan prinsip – prinsip akuntansi pada umumnya sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang PVA yang berlaku.

BAB 3

AKUNTANSI ASET

A. Pengertian dan Dasar Pencatatan Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Aset tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternatif transaksi semacam itu menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset yang dapat mengalir ke dalam perusahaan dengan beberapa cara, misalnya:

- a. digunakan baik sendiri maupun bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan;
- b. dipertukarkan dengan aset lain;
- c. digunakan untuk menyelesaikan kewajiban; atau
- d. dibagikan kepada para pemilik perusahaan.

B. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Dalam kaitannya dengan PVA Bukan Bank perkiraan Kas dalam UKA meliputi saldo berbagai jenis Uang Kertas Asing (UKA) yang tersedia untuk diperjualbelikan yang disetarakan dalam Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada periode Laporan Keuangan.

Bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Perkiraan Bank dalam UKA meliputi saldo berbagai jenis Uang Kertas Asing (UKA) yang tersisa di rekening giro perusahaan yang disetarakan dalam Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada periode Laporan Keuangan.

C. Piutang TC

Piutang TC adalah piutang yang timbul atas pembelian TC dari nasabah yang belum dicairkan menjadi kas atau bank. Piutang TC meliputi TC yang sudah dan belum ditagih ke bank atau lembaga penerbit.

D. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain adalah piutang yang terjadi selain dari piutang TC yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Contohnya Piutang Karyawan yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal dengan catatan atas laporan keuangan.

E. Sewa Dibayar Di Muka

Sewa dibayar dimuka adalah biaya yang telah terjadi untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Sewa di bayar dimuka diklasifikasikan sebagai biaya dibayar dimuka dalam kelompok aktiva lancar yang direalisasikan dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan dengan catatan atas laporan keuangan.

F. Asuransi Dibayar Di Muka

Asuransi dibayar dimuka adalah biaya yang telah terjadi untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Asuransi di bayar dimuka diklasifikasikan sebagai biaya dibayar dimuka dalam kelompok aktiva lancar yang direalisasikan dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan.

G. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable*) dari suatu aset sepanjang masa manfaat.

Masa manfaat adalah :

- (a) periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan, atau
- (b) jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan.

Penyusutan untuk periode akuntansi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi untuk periode akuntansi yang bersangkutan.

Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset dengan berbagai metode penyusutan yang sistematis dan konsisten kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi di mana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantifikasikan dan harus diungkapkan.

Pelaksanaan standar akuntansi untuk aset tetap bagi PVA Bukan Bank adalah sama dengan standar akuntansi aset tetap menurut PSAK pada umumnya.

H. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain adalah pos-pos yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau aset tetap dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Contoh aset lain-lain dalam PVA Bukan Bank adalah amortisasi dan sebagainya.

BAB 4

AKUNTANSI KEWAJIBAN (LIABILITAS)

A. Pengertian dan Dasar Pencatatan Kewajiban (Liabilitas)

Kewajiban (Liabilitas) adalah merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Penyelesaian kewajiban dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya :

- (a) Pembayaran kas
- (b) Penyerahan aset lain
- (c) Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain; atau
- (d) Konversi kewajiban menjadi ekuitas

Kewajiban diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

Semua kewajiban yang diketahui harus dicatat. Untuk kewajiban yang ada tetapi besarnya tergantung pada kejadian dimasa yang akan datang, jumlahnya harus ditaksir. Bila jumlah tersebut tidak dapat ditaksir dengan wajar, maka kewajiban tersebut harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

B. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima dari bank atau pihak lain, termasuk dari pemegang saham, baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing, dan harus dibayar bila telah jatuh tempo.

Dalam pengertian pinjaman yang diterima tidak termasuk modal disetor dimuka.

Pinjaman yang diterima disajikan sebesar saldo pinjaman yang diterima PVA Bukan Bank pada tanggal laporan.

C. Hutang Sewa

Hutang sewa merupakan kewajiban perusahaan masa kini akibat penggunaan aset tetap yang penyelesaiannya pada pihak lain belum terpenuhi pada tanggal neraca.

D. Kewajiban (Liabilitas) Pengiriman Uang/*Money Remittance*

Kewajiban (Liabilitas) *Money Remittance* merupakan hutang perusahaan masa kini akibat transaksi pengiriman uang yang penyelesaiannya pada pihak lain belum terpenuhi pada tanggal neraca.

E. Kewajiban (Liabilitas) Lain-lain

Kewajiban (Liabilitas) lain-lain adalah pos-pos yang tidak dapat diklasifikasikan dalam salah satu rekening kewajiban dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Kewajiban lain-lain disajikan sebesar jumlah kewajiban PVA Bukan Bank kepada pihak lain pada tanggal laporan.

Contoh kewajiban lain-lain pada PVA Bukan Bank adalah biaya sewa, biaya gaji, dan biaya-biaya lainnya yang masih harus dibayar dan sebagainya.

BAB 5

AKUNTANSI EKUITAS

A. Pengertian dan Dasar Pencatatan Ekuitas

Ekuitas adalah merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban (liabilitas) yang ada dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas terutama dapat bertambah atau berkurang dengan adanya penambahan modal disetor atau ditarik kembali oleh pemilik, laba atau rugi usaha, dan pembagian keuntungan.

Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku.

Pada pokoknya pengungkapan unsur ekuitas diharapkan secara jelas mengelompokkan modal disetor, dan saldo laba rugi.

Pengertian dan dasar pencatatan ekuitas bagi PVA Bukan Bank adalah sama dengan pengertian dan dasar pencatatan ekuitas pada perusahaan umumnya sebagaimana diatur dalam PSAK.

B. Modal Disetor

Modal disetor adalah merupakan jumlah modal yang telah disetorkan oleh pemilik perusahaan sesuai dengan akta pendirian dan perubahannya.

C. Saldo Laba Rugi

Saldo laba menunjukkan akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba-rugi periode lalu. Seluruh saldo laba dapat dibagikan sebagai dividen, kecuali jika dicadangkan untuk operasional perusahaan dengan syarat telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham serta tak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

BAB 6

AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN

A. Prinsip Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan, beban, laba dan rugi wajib diperhitungkan sedemikian rupa agar memberikan gambaran yang layak mengenai hasil usaha perusahaan untuk periode tertentu.

Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.

Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aset.

Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau tidak lagi memenuhi syarat, sebagai aset untuk diakui dalam neraca.

B. Pendapatan Operasional

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan operasional PVA Bukan Bank diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu Penjualan UKA dan Pencairan TC berdasarkan kurs transaksi yang dilandasi dengan penerbitan nota transaksi serta Pendapatan *Money Remittance* yang diperoleh dari jasa pengiriman/penerimaan uang (jika PVA Bukan Bank mempunyai izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha pengiriman uang).

C. Beban Operasional

Beban operasional adalah merupakan beban-beban yang timbul dalam rangka kegiatan pokok perusahaan.

Pada PVA Bukan Bank, beban operasional meliputi gaji, upah dan tunjangan karyawan, beban iklan dan promosi, beban sewa kantor, beban rekening air/listrik/telepon, beban transportasi dan perjalanan, beban pemeliharaan

kendaraan, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi dan beban operasional lainnya.

D. Pendapatan dan Beban Lain-Lain

Pendapatan dan beban lain-lain merupakan macam-macam pendapatan dan beban yang timbul di luar kegiatan pokok perusahaan seperti pendapatan atau beban bunga, laba rugi atas penjualan aset tetap, laba rugi atas selisih kurs serta pendapatan dan beban lainnya.

Selisih kurs (*exchange difference*) adalah selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda.

Setiap akhir periode harus dihitung selisih kurs untuk simpanan atau hutang dalam mata uang asing. Selisih kurs yang timbul sebagai akibat perbedaan antara kurs tanggal neraca dengan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi diakui sebagai keuntungan atau kerugian kurs periode berjalan.

Selain itu penggunaan kurs yang berbeda antara saldo UKA pada laporan laba rugi yang disetarakan dalam Rupiah menggunakan kurs transaksi PVA dengan saldo UKA pada neraca yang disetarakan dalam Rupiah menggunakan kurs Bank Indonesia akhir periode Laporan Keuangan juga diakui sebagai keuntungan atau kerugian kurs periode berjalan.

BAB 7

AKUNTANSI PERPAJAKAN

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Perbedaan temporer dapat berupa:

1. Perbedaan temporer kena pajak yaitu perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah kena pajak dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi atau;
2. Perbedaan temporer yang boleh dikurangkan yaitu perbedaan temporer yang menimbulkan suatu jumlah yang boleh dikurangkan dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi.

Dasar pengenaan pajak aset atau kewajiban adalah nilai aset atau kewajiban yang diakui oleh Direktorat Jendral Pajak dalam penghitungan laba fiskal.

Akuntansi pajak penghasilan dengan metode kewajiban ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

BAB 8

PENYUSUNAN

LAPORAN BERKALA PEDAGANG VALUTA ASING

A. Laporan Kegiatan Usaha

Laporan Kegiatan Usaha (LKU) merupakan laporan transaksi pembelian dan penjualan UKA, serta laporan transaksi pembelian dan pencairan TC yang disusun secara periodik.

Bagi PVA Bukan Bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha pengiriman uang, bentuk dan penyusunan laporan transaksi pengiriman uang tunduk pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kegiatan usaha pengiriman uang.

Untuk mempermudah penyusunan LKU, maka PVA Bukan Bank dapat membuat kartu mutasi UKA dan TC yang dicatat per mata uang.

Sebagai fungsi kontrol, sumber pencatatan adalah bukti transaksi berupa nota transaksi.

1. Nota transaksi

Nota transaksi ini digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi atas valas baik berupa pembelian UKA/TC, penjualan UKA atau pencairan TC yang memuat antara lain nilai transaksi, tanggal transaksi, nomor urut transaksi, data nasabah dan informasi lainnya.

Dalam transaksi penjualan atau pembelian valas **diwajibkan** untuk mencatat data tambahan sebagai berikut:

a. Untuk nasabah perorangan

- 1) Nama pengguna jasa;
- 2) Nomor bukti identitas;
- 3) Alamat pengguna jasa;
- 4) Tempat dan tanggal lahir;
- 5) Kewarganegaraan;
- 6) Pekerjaan;
- 7) Jenis Kelamin;
- 8) NPWP (apabila ada).

Informasi lainnya:

- 1) Sumber dana;
- 2) Tujuan penggunaan dana;
- 3) Kewajaran transaksi;
- 4) Hubungan dengan pihak terkait.

Bukti identitas dapat berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Izin Mengemudi (SIM) atau Paspor.

b. Untuk nasabah perusahaan

- 1) Nama badan usaha;
- 2) Nomor izin usaha dari instansi yang berwenang;
- 3) NPWP badan usaha
- 4) Alamat kedudukan tempat usaha;
- 5) Jenis atau Bidang usaha;

Informasi lainnya:

- 1) Sumber dana;
- 2) Tujuan penggunaan dana;
- 3) Kewajaran transaksi;
- 4) Hubungan dengan pihak terkait.

Berikut di bawah ini contoh nota transaksi **pembelian/penjualan UKA** atau **pembelian/pencairan TC** dan dapat dilakukan modifikasi jika diperlukan

Logo PVA, Nama PVA Alamat PVA : No. Telp : No. Izin Usaha :	NOMOR TRANSAKSI			
	APLIKASI PEMBELIAN/PENJUALAN/PENCAIRAN			
	CABANG	TANGGAL/...../.....		
NAMA NASABAH (PERSEORANGAN/PERUSAHAAN) NO. IDENTITAS/IZIN USAHA ALAMAT NASABAH NO. TELEPON/HP/FAX JENIS TRANSAKSI ☐ PEMBELIAN VALAS ☐ PENJUALAN VALAS ☐ PENCAIRAN TC				
RINCIAN TRANSAKSI				
NO	MATA UANG	JUMLAH	KURS	RUPIAH
			TOTAL	
TANDA TANGAN				
_____ NASABAH		_____ TELLER	_____ KASIR	
Berdasarkan Undang-Undang mengenai Tindak Pidana Pencucian Uang dan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme				

FORMULIR IDENTITAS LENGKAP NASABAH DAN/ATAU BENEFICIAL OWNER

*) Untuk jumlah transaksi senilai Rp.100.000.000,00 atau lebih

Untuk Keperluan PPTK dan Bank Indonesia berdasarkan Undang-Undang mengenai Tindak Pidana Pencucian Uang dan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme		NOMOR TRANSAKSI	
		APLIKASI PEMBELIAN/PENJUALAN/PENCAIRAN	
		CABANG	TANGGAL .../.../...
JENIS TRANSAKSI ☐ PEMBELIAN VALAS ☐ PENJUALAN VALAS ☐ PENCAIRAN TC			
Identitas Nasabah			
PERSEORANGAN		PERUSAHAAN	
NAMA NASABAH		NAMA NASABAH	
NO. IDENTITAS		NO. IZIN USAHA	
ALAMAT NASABAH		ALAMAT NASABAH	
NO. TELEPON/HP/FAX		NO. TELEPON/HP/FAX	
TANGGAL LAHIR :/...../.....		NPWP (bila ada)	
KEWARGANEGARAAN		JENIS BIDANG USAHA	
PEKERJAAN			
JENIS KELAMIN			
NPWP (bila ada)			
INFORMASI LAINNYA			
TUJUAN PENGGUNAAN		TUJUAN PENGGUNAAN	
SUMBER DANA		SUMBER DANA	
KEWAJARAN TRANSAKSI		KEWAJARAN TRANSAKSI	
HUBUNGAN DENGAN PIHAK TERKAIT		HUBUNGAN DENGAN PIHAK TERKAIT	
APABILA NASABAH BERTINDAK SEBAGAI WAKIL DARI SESEORANG/BADAN HUKUM/BENEFICIAL OWNER			
NAMA BENEFICIAL OWNER		NAMA BENEFICIAL OWNER	
NO. IDENTITAS		NO. IZIN USAHA	
ALAMAT BENEFICIAL OWNER		ALAMAT BENEFICIAL OWNER	
NO. TELEPON/HP/FAX		NO. TELEPON/HP/FAX	
TANGGAL LAHIR :/...../.....		NPWP (bila ada)	
KEWARGANEGARAAN			
PEKERJAAN			
JENIS KELAMIN			
NPWP (bila ada)			

2. Kartu Mutasi UKA dan TC

Kegunaan Kartu Mutasi UKA dan TC adalah untuk mengetahui berapa jumlah saldo awal, pembelian, penjualan atau pencairan dan jumlah saldo akhir dari UKA dan TC.

Cara pencatatan Kartu Mutasi UKA dan TC adalah sebagai berikut:

- Masing-masing jenis mata uang UKA dan TC dibuatkan kartu mutasi secara terpisah;
- Pada awal tahun buku dicatat saldo awal UKA dan TC (saldo awal tahun UKA dan TC di kartu mutasi diambil dari saldo akhir neraca periode sebelumnya) sedangkan untuk saldo awal bulan berikutnya dicatat sesuai dengan saldo akhir bulan lalu;
- Selama tahun buku berjalan perkiraan pembelian dicatat untuk pembelian UKA dan TC dan perkiraan penjualan atau pencairan dicatat untuk penjualan UKA atau pencairan TC;
- Pada akhir bulan / tahun buku dicatat saldo akhir UKA dan TC yang disetarakan dalam Rupiah menggunakan kurs rata-rata dari pembagian antara saldo awal dan pembelian dalam Rupiah dengan saldo awal dan pembelian dalam UKA/TC.

Berikut adalah contoh Kartu Mutasi UKA dan TC dimaksud.

Kartu Mutasi UKA

No Voucher	Tanggal	Keterangan	Pembelian			Penjualan			Saldo UKA	Kurs Rata-rata *)	Saldo Rp
			UKA	Kurs	Rp	UKA	Kurs	Rp			
	1Jan 2012	Saldo Awal Pembelian Penjualan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	(a) xxx xxx	xxx	(b)
	31Jan 2012	Saldo Akhir	(c)		(d)	xxx		xxx	xxx	xxx*)	(e)

Kartu Mutasi TC

No Voucher	Tanggal	Keterangan	Pembelian			Pencairan			Saldo TC	Kurs Rata-rata *)	Saldo Rp
			TC	Kurs	Rp	TC	Kurs	Rp			
	1 Jan 2012	Saldo Awal Pembelian Pencairan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	(a) xxx xxx	xxx	(b)
	31Jan 2012	Saldo Akhir	(c)		(d)	xxx		xxx	xxx	xxx*)	(e)

Keterangan:

- *) Kurs rata-rata pada saldo akhir UKA/TC diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kurs rata-rata} = \frac{(\text{saldo awal Rp} + \text{pembelian Rp})}{(\text{saldo awal UKA/TC} + \text{penjualan UKA /pencairan TC})}$$

3. Penyusunan LKU

LKU digunakan untuk mengikhtisarkan saldo awal, pembelian, penjualan atau pencairan dan saldo akhir dari UKA dan TC yang diperoleh dari perhitungan kartu mutasi setiap periode pelaporan.

LAPORAN KEGIATAN USAHA TRANSAKSI JUAL BELI UKA/TC ¹⁾ PERIODE SANDI PERUSAHAAN (PVA):										
No	Jenis Valuta ²⁾	Saldo Awal UKA (A)		Pembelian (B)		Penjualan (C)		Saldo Akhir UKA (D)		
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah UKA ⁹⁾	Kurs Tengah ¹⁰⁾	Jumlah Rp ¹¹⁾
		UKA ³⁾	Rp ⁴⁾	UKA ⁵⁾	Rp ⁶⁾	UKA ⁷⁾	Rp ⁸⁾			
1	AUD									
2	USD									
3	JPY									
4	HKD									
5	CNY									
6	MYR									
7	EUR									
8	GBP									
9	HKD									
10	JPY									
11	KRW									
12	dst									
13	dst									
14	dst									
15	dst									
	TOTAL									

Keterangan:

- 1) LKU UKA untuk Laporan transaksi pembelian dan penjualan UKA.
LKU TC untuk Laporan transaksi pembelian dan pencairan TC.
- 2) Jenis Valuta : Diisi sesuai dengan jenis valuta yang ditransaksikan.
- 3) Saldo Awal dalam UKA/TC: Jumlah saldo awal transaksi Uang Kertas Asing (UKA) bulan yang bersangkutan berasal dari saldo akhir transaksi UKA bulan lalu.
- 4) Saldo Awal UKA/TC dalam Rupiah: Jumlah saldo awal UKA dalam Rupiah bulan yang bersangkutan berasal dari saldo akhir UKA dalam Rupiah bulan lalu.
- 5) Pembelian UKA/TC dalam UKA: Total pembelian UKA yang ditransaksikan pada bulan yang bersangkutan.
- 6) Pembelian UKA/TC dalam Rupiah: Total pembelian UKA dalam Rupiah yang ditransaksikan pada bulan yang bersangkutan (dengan menggunakan kurs riil transaksi PVA).

- 7) Penjualan UKA dalam UKA : Total penjualan UKA yang ditransaksikan pada bulan yang bersangkutan.
Untuk Pencairan TC dalam UKA : Total pencairan TC yang sudah dicairkan pada bulan yang bersangkutan.
- 8) Penjualan UKA dalam Rupiah : Total penjualan UKA dalam Rupiah yang ditransaksikan pada bulan yang bersangkutan (dengan menggunakan kurs riil transaksi PVA).
Untuk Pencairan TC dalam Rupiah : Total pencairan TC dalam Rupiah yang sudah dicairkan pada bulan yang bersangkutan.
- 9) Saldo Akhir UKA/TC : Jumlah saldo akhir UKA bulan yang bersangkutan yang merupakan perhitungan:
Saldo Akhir UKA = Saldo Awal UKA + Pembelian UKA – Penjualan UKA
Saldo Akhir TC = Saldo Awal TC + Pembelian TC – Pencairan TC
- 10) Kurs Tengah : Kurs yang berasal dari Kurs Transaksi Bank Indonesia dengan perhitungan sebagai berikut:
$$\text{Kurs tengah transaksi} = \frac{(\text{kurs transaksi jual BI} + \text{kurs transaksi beli BI})}{2}$$

Kurs tengah transaksi adalah kurs transaksi jual BI ditambah kurs transaksi beli BI dibagi dua.
Jika mata uang yang bersangkutan tidak ada pada daftar kurs transaksi BI, maka kurs tengah untuk mata uang tersebut menggunakan kurs riil transaksi PVA Bukan Bank.
- 11) Saldo Akhir UKA/TC dalam Rupiah : Jumlah saldo akhir UKA adalah jumlah UKA dalam Rupiah pada akhir bulan yang bersangkutan setelah dikonversikan dengan kurs tengah transaksi Bank Indonesia.

B. Laporan Keuangan

Buku pedoman ini memberikan pengetahuan mengenai konsep pembukuan secara sederhana sehingga diharapkan PVA Bukan Bank dapat juga menyusun pembukuan dan laporan keuangannya secara benar untuk memenuhi tujuan pelaporan Bank Indonesia.

Pada dasarnya, transaksi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Transaksi tunai seperti penjualan dan pembelian tunai, penerimaan tagihan, penerimaan tunai lainnya, pembayaran biaya-biaya dan sebagainya;
2. Transaksi kredit seperti pembelian secara kredit dan sebagainya.

Proses pembukuan meliputi:

1. Menginventarisasi semua harta dan kewajiban pada awal periode;
2. Menyusun neraca perusahaan;

3. Menghitung ekuitas perusahaan yaitu jumlah harta dikurangi dengan jumlah kewajiban. Ekuitas terdiri dari modal saham yang disetor dan saldo laba.
4. Memasukkan saldo awal ke dalam buku besar (dapat berupa buku harian dan buku harian pembantu);
5. Mencatat transaksi pembelian UKA/TC, penjualan UKA, pencairan TC dan transaksi operasional dalam buku besar (dapat berupa buku harian dan buku harian pembantu).

Transaksi perusahaan yang terjadi sehari-hari dicatat dalam buku besar (dapat berupa buku Harian dan buku-buku Harian Pembantu).

Buku-buku Harian yang dapat dipakai terdiri atas:

1. Buku Kas.
2. Buku Bank.
3. Buku Memorial Pelengkap.
4. Buku Piutang atau Debitur.
5. Buku Hutang.

1. Buku-Buku Harian

a. Buku Kas

Buku Kas digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran uang melalui kas perusahaan secara rinci.

Buku kas dibagi menjadi buku penerimaan dan pengeluaran kas, yang dibuat secara terpisah.

Berikut adalah contoh Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas dimaksud.

Penerimaan Kas

Tanggal	Ref	Penjelasan	Penjualan UKA	Pencairan TC	Bank	Lain-lain	Jumlah

Pengeluaran Kas

Tanggal	Ref	Penjelasan	Pembelian UKA	Pencairan TC	Biaya	Bank	Lain-lain	Jumlah

b. Buku Bank

Buku Bank digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran uang melalui bank atas nama rekening perusahaan.

Buku bank juga dibagi menjadi buku penerimaan dan pengeluaran bank yang dibuat secara terpisah.

Berikut adalah contoh Buku Penerimaan dan Pengeluaran Bank dimaksud.

Penerimaan Bank

Tanggal	Ref	Penjelasan	Penjualan UKA	Pencairan TC	Kas	Lain- lain	Jumlah

Pengeluaran Bank

Tanggal	Ref	Penjelasan	Pembelian UKA	Pencairan TC	Biaya	Kas	Lain -lain	Jumlah

c. Buku Memorial Pelengkap

Buku Memorial Pelengkap digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang karena sifatnya tidak dapat dicatat dalam Buku Kas dan Buku Bank seperti penyusutan aset tetap, selisih kurs dan sebagainya.

Berikut adalah contoh Buku Memorial Pelengkap dimaksud :

Buku Memorial Pelengkap

Tanggal	Ref	Penjelasan	Jumlah

Laba/Rugi Selisih Kurs

Keterangan	Rupiah
Rugi selisih kurs rekening bank dalam USD	
Laba selisih kurs saldo UKA	
...	
Jumlah	

Buku Penyusutan Aset Tetap

Beban penyusutan dapat dihitung setiap bulannya atau secara total pada akhir periode pembukuan.

Perhitungan penyusutan menurut ketentuan perpajakan yang berlaku, dapat dilakukan dengan metode:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method/SL*)
2. Metode Saldo Menurun (*Double Declining Method/DD*)

Perhitungan penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut.

Keterangan	Tanggal Perolehan	Masa Manfaat	Nilai Perolehan Rp	Akumulasi penyusutan Rp	Nilai buku Rp
Gedung	xxx	... tahun	xxx	(xxx)	xxx
Komputer	xxx	... tahun	xxx	(xxx)	xxx
Kendaraan	xxx	... tahun	xxx	(xxx)	xxx
Meja	xxx	... tahun	xxx	(xxx)	xxx
... Dst.	xxx	... tahun	xxx	(xxx)	xxx
Jumlah			xxx	(xxx)	xxx

d. Buku Piutang atau Debitur

Kegunaan Buku Piutang atau debitur adalah untuk mengetahui keadaan piutang, yaitu kepada siapa perusahaan mempunyai piutang serta berapa jumlahnya pada tanggal-tanggal tertentu.

Setiap debitur dibuatkan satu daftar perkiraan untuk mencatat perubahan piutangnya.

Untuk lebih memudahkan pengurusannya Buku Piutang atau Debitur dapat diadakan dalam bentuk kartu.

Tata cara pencatatan Buku Piutang atau Debitur

- 1) Daftar perkiraan tiap debitur berlaku satu periode pembukuan;

- 2) Pada awal bulan atau tahun buku perkiraan didebet sejumlah saldo piutang;
- 3) Selama tahun buku berjalan perkiraan didebet jika terjadi penambahan piutang dan dikredit jika terjadi pengurangan piutang.

Pada akhir periode pembukuan dibuat daftar saldo dari jumlah debet dan kredit.

Berikut adalah contoh Buku Piutang atau Debitur dimaksud.

Nama Debitur

Tanggal	Ref	Keterangan	Jumlah Debet	Tanggal	Ref	Keterangan	Jumlah Kredit
1 Jan 2012		Saldo awal	xxx	31 Jan 2012		Saldo akhir	xxx

e. Buku Hutang atau Kreditur

Kegunaan Buku Hutang atau Kreditur adalah untuk mengetahui keadaan hutang, yaitu kepada siapa perusahaan mempunyai pinjaman atau hutang serta berapa jumlahnya pada tanggal-tanggal tertentu.

Setiap kreditur disediakan satu daftar perkiraan untuk mencatat perubahan hutangnya. Untuk lebih memudahkan pengurusannya Buku Hutang atau Kreditur dapat diadakan dalam bentuk kartu.

Tata cara pencatatan Buku Hutang atau Kreditur

- 1) Daftar perkiraan tiap kreditur berlaku satu periode pembukuan;
- 2) Pada awal bulan atau tahun buku perkiraan dikredit sejumlah saldo hutang;
- 3) Selama tahun buku berjalan perkiraan dikredit jika terjadi penambahan hutang dan didebet jika terjadi pengurangan hutang.

Pada akhir periode pembukuan dibuat daftar saldo dari jumlah debet dan kredit.

Berikut adalah contoh Buku Hutang atau Kreditur dimaksud.

Nama Kreditur

Tanggal	Ref	Keterangan	Jumlah Debet	Tanggal	Ref	Keterangan	Jumlah Kredit
1 Jan 2012		Saldo akhir	xxx	1 Jan 2012		Saldo awal	xxx

2. Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan pada umumnya adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dapat dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan PVA Bukan Bank menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a) Aset;
- b) Kewajiban (Liabilitas);
- c) Ekuitas; dan
- d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.

Laporan keuangan PVA Bukan Bank yang wajib disampaikan ke Bank Indonesia terdiri dari:

- a) Laporan Laba Rugi;
- b) Laporan Perubahan Ekuitas; dan
- c) Neraca;

Agar dapat disusun suatu laporan keuangan tersebut, maka pada akhir periode pembukuan dibuat ikhtisar dari buku-buku harian.

Isi dari ikhtisar buku-buku harian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Ikhtisar Buku Kas dan Bank, berisi ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank selama satu periode;
- b) Ikhtisar Buku Memorial Pelengkap yang berisi jumlah transaksi-transaksi selain yang tercatat dalam buku kas dan bank selama satu periode.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi PVA Bukan Bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan secara rinci unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan lainnya.

Berikut adalah contoh Laporan Laba Rugi perusahaan

LAPORAN LABA/(RUGI) PT..... Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 200X (Dalam Rupiah) SANDI PERUSAHAAN (PVA):			
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Operasional			
Penjualan UKA	Rp	-	
Pencairan TC	Rp	-	
	Rp	-	
Harga Pokok Penjualan			
Saldo Awal UKA dan TC	Rp	-	
Pembelian UKA dan TC	Rp	-	
Saldo Akhir UKA dan TC (-/-)	Rp	-	
	Rp	-	
Pendapatan/(Rugi) Operasional Kotor UKA-TC	Rp	-	
Pendapatan Pengiriman Uang	Rp	-	
Pendapatan/(Rugi) Operasional Kotor	Rp	-	
Beban Operasional			
Gaji, Upah, dan Tunjangan	Rp	-	
Sewa	Rp	-	
Iklan dan promosi	Rp	-	
Air, Listrik, dan Telepon	Rp	-	
Transportasi dan Perjalanan	Rp	-	
Pemeliharaan kendaraan	Rp	-	
Penyusutan Aktiva Tetap	Rp	-	
Asuransi	Rp	-	
Lain-lain *)	Rp	-	
	Rp	-	
Pendapatan/(Rugi) Operasional Bersih	Rp	-	
Pendapatan/(Beban) Lain-lain			
Pendapatan Bunga Bank	Rp	-	
Biaya Administrasi Bank	Rp	-	
Biaya Bunga Pinjaman	Rp	-	
Laba/(Rugi) Penjualan Asset Tetap (net)			
- Laba	Rp	-	
- Rugi (-/-)	Rp	-	
Laba/(Rugi) Selisih Kurs (net)			
- Laba	Rp	-	
- Rugi (-/-)	Rp	-	
Lain-Lain			
- Pendapatan	Rp	-	
- Beban (-/-)	Rp	-	
	Rp	-	
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	Rp	-	
Taksiran Pajak Penghasilan	Rp	-	
Laba/(Rugi) Bersih	Rp	-	

Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi

1) Penjualan UKA

Diisi dengan hasil seluruh penjualan UKA berdasarkan kurs transaksi jual selama periode pelaporan.

2) Pencairan TC

Diisi dengan hasil seluruh pencairan TC selama periode pelaporan.

3) Pendapatan Pengiriman Uang/*Money Remittance*

Diisi dengan hasil seluruh pendapatan yang diterima dari hasil kegiatan pengiriman/penerimaan uang (*Money Remittance*) selama periode pelaporan.

4) Saldo Awal UKA dan TC

Diisi dengan hasil penjumlahan antara saldo awal UKA dan TC yang diambil dari saldo kas dalam UKA dan piutang TC pada neraca periode sebelumnya.

5) Pembelian UKA dan TC

Diisi dengan hasil pembelian UKA dan TC berdasarkan kurs transaksi beli selama periode pelaporan.

6) Saldo Akhir UKA dan TC

Diisi dengan hasil penjumlahan antara saldo akhir UKA dan TC yang diambil dari saldo kas UKA dan piutang TC pada kartu mutasi UKA dan TC.

7) Beban Operasional

Diisi dengan semua jenis-jenis beban yang terjadi selama periode pelaporan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

8) Pendapatan / (Beban) Lain-Lain

Diisi dengan semua jenis-jenis pendapatan dan beban yang terjadi yang tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan selama periode pelaporan. Contoh pendapatan/beban non-operasional seperti pendapatan bunga, laba atau rugi atas penjualan aset tetap, laba atau rugi selisih kurs, dan sebagainya.

9) Pajak Penghasilan

Diisi dengan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan dan mutasi dari aset dan kewajiban pajak tangguhan selama periode pelaporan.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas Perseroan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Berikut adalah contoh atau format Perubahan Ekuitas

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT..... Per 31 Desember 201X (Dalam Rupiah) SANDI PERUSAHAAN (PVA):.....			
Keterangan	Modal disetor	Laba ditahan/ (akumulasi rugi)	Jumlah
Saldo per tanggal 31 Desember 200X			Rp -
- Saldo Positif	Rp -	Rp -	
- Saldo Negatif	Rp -	Rp -	
Laba/(Rugi) periode berjalan			Rp -
- Laba		Rp -	
- Rugi (-/-)		Rp -	
Pembagian deviden (-/-)		Rp -	Rp -
Lain-lain			Rp -
- Menambah Ekuitas		Rp -	
- Mengurangi Ekuitas (-/-)		Rp -	
Saldo per tanggal 31 Desember 200X+1	Rp -	Rp -	Rp -

c. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu dan terdiri dari aset yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Dalam penyajiannya, aset dan kewajiban dalam neraca PVA Bukan Bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

Berikut adalah contoh atau format Neraca

NERACA			
PT.....			
Per 31 Desember 200X			
(Dalam Rupiah)			
SANDI PERUSAHAAN (PVA):			
ASSET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kas dan Bank dalam Rp		KEWAJIBAN	
Kas	Rp -	Pinjaman yang diterima	
Bank	Rp -	Dalam Rupiah	Rp -
	Rp -	Dalam UKA	Rp -
			Rp -
Kas dan Bank dalam UKA		Hutang Sewa	Rp -
Kas	Rp -	Kewajiban Pengiriman Uang	Rp -
Bank	Rp -	Kewajiban Lain-Lain	Rp -
	Rp -		
Piutang TC		EKUITAS	
Piutang Lain-Lain	Rp -	Modal Disetor	Rp -
Sewa dibayar dimuka	Rp -	Laba ditahan/(akum. rugi) - net	
Asuransi dibayar dimuka	Rp -	- Laba	Rp -
		- Rugi (-/-)	Rp -
			Rp -
Asset Tetap			
Harga Perolehan	Rp -		
Akum.Penyusutan(-/-)	Rp -		
	Rp -		
Asset Lain-lain			
	Rp -		
Jumlah Asset	Rp -	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp -

Penjelasan Pos-Pos Neraca

1) Kas dan Bank Dalam Rupiah

Kas : Diisi dengan jumlah saldo kas pada posisi tanggal neraca.

Bank : Diisi dengan jumlah saldo rekening bank pada posisi tanggal neraca.

2) Kas dan Bank Dalam UKA

- Kas : Diisi dengan jumlah saldo kas dari berbagai valas yang telah dikonversikan ke dalam nilai Rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal neraca. Kurs tengah transaksi adalah kurs transaksi jual Bank Indonesia ditambah kurs transaksi beli Bank Indonesia dibagi dua.
- Bank : Diisi dengan jumlah saldo rekening bank dari berbagai valas yang telah dikonversikan ke dalam nilai Rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- 3) Piutang TC
Diisi dengan jumlah saldo TC yang masih harus diterima pada tanggal neraca.
- 4) Piutang Lain-Lain
Diisi dengan jumlah piutang yang terjadi selain dari piutang TC, misalkan piutang karyawan yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal perusahaan.
- 5) Sewa dibayar di muka
Diisi dengan biaya sewa yang telah terjadi untuk aktivitas perusahaan yang akan datang yang direalisasikan dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan dengan catatan atas laporan keuangan.
- 6) Asuransi dibayar di muka
Diisi dengan biaya asuransi yang telah terjadi untuk aktivitas perusahaan yang akan datang yang direalisasikan dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan dengan catatan atas laporan keuangan.
- 7) Aset Tetap

Harga Perolehan	:	Diisi dengan nilai perolehan seluruh aset tetap seperti kendaraan, gedung, dan sebagainya pada posisi tanggal neraca.
Akumulasi Penyusutan	:	Diisi dengan nilai akumulasi penyusutan seluruh aset tetap pada posisi tanggal neraca.
- 8) Aset Lain-Lain
Diisi dengan nilai selain aset lancar atau aset tetap pada posisi tanggal neraca seperti amortisasi dan sebagainya.
- 9) Pinjaman Yang Diterima Dalam Rupiah
Diisi dengan jumlah saldo pinjaman yang diterima dari pihak lain yang masih harus dibayar pada posisi tanggal neraca.

10) Pinjaman Yang Diterima Dalam UKA

Diisi dengan jumlah saldo pinjaman yang diterima dari pihak lain dalam berbagai valas yang masih harus dibayar yang telah dikonversikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal neraca.

11) Hutang Sewa

Diisi dengan jumlah saldo hutang sewa yang penyelesaiannya pada pihak lain belum terpenuhi pada tanggal neraca.

12) Kewajiban Pengiriman Uang/*Money Remittance*

Diisi dengan jumlah kewajiban *Money Remittance* yang penyelesaiannya pada pihak lain belum terpenuhi pada tanggal neraca.

13) Kewajiban (Liabilitas) Lain-Lain

Diisi dengan jumlah liabilitas lain-lain yang masih harus dibayar pada posisi tanggal neraca seperti biaya sewa, biaya gaji dan sebagainya.

14) Ekuitas

Modal Disetor : Diisi dengan jumlah modal disetor yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan jumlah modal yang telah disetor yang tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya pada posisi tanggal neraca.

15) Laba Ditahan/ (Akumulasi Rugi)-Bersih:

Diisi dengan jumlah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba-rugi periode lalu.

REFERENSI

1. Undang-Undang No.8 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
2. Peraturan Bank Indonesia No.12/3/PBI/2010 tanggal 1 Maret 2010 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme pada Pedagang Valuta Asing Bukan Bank.
3. Peraturan Bank Indonesia No.12/22/PBI/2010 tanggal 22 Desember 2010, tentang Pedagang Valuta Asing.
4. Peraturan Bank Indonesia No.8/28/PBI/2006 tanggal 5 Desember 2006 tentang Kegiatan Usaha Pengiriman Uang.
5. Keputusan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan No. 2/5/KEP.PPATK/2003 tanggal 15 Oktober 2003 tentang Pedoman Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan Bagi Pedagang Valuta Asing dan Usaha Jasa Pengiriman Uang.
6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
7. Keputusan Menteri Keuangan No. 138/KMK.03/2002 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan No. 520/KMK.04/2000 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan

KEPALA
DEPARTEMEN PENGELOLAAN MONETER,

HENDAR